

MONTHLY MARKET INSIGHT

Senin, 2 Januari 2023

HIGHLIGHT

Pergerakan pasar modal global dan dalam negeri selama bulan terakhir di tahun 2022 mengalami tekanan yang cukup banyak. Tekanan tersebut masih seputar ancaman resesi global di tahun 2023 dan pengetatan suku bunga untuk mengendalikan inflasi yang terbilang masih jauh diatas target bank sentral. Inflasi global tersebut dipicu oleh masih memanasnya tensi geopolitik yang terjadi di Eropa yang mengakibatkan adanya ketidakpastian suplai energi global.

Ditengah tekanan sentimen global, pemerintah Indonesia mengatakan bahwa kondisi perekonomian memasuki tahun baru 2023 berada dalam posisi yang baik dan stabil. Terlihat dari surplus neraca perdagangan, defisit APBN yang menyempit, PMI yang masih ekspansif, dan pencabutan PPKM. Namun demikian, masyarakat Indonesia tetap perlu waspada mengingat dampak dari perlambatan ekonomi global yang sudah terlihat dan ketidakpastian geopolitik yang masih terjadi.

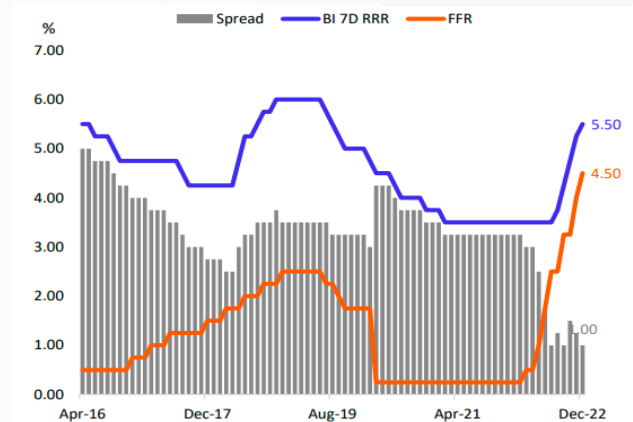


BANK INDONESIA KEMBALI MENAIKAN SUKU BUNGA ACUAN

Pada 22 Desember 2022, Bank Indonesia kembali melakukan penyesuaian tingkat suku bunga acuan, dimana BI 7Days Reverse Repo Rate (BI7DRRR) dinaikan sebesar 25bps menjadi 5.50% dan menjadi kenaikan yang kelima & terakhir pada tahun 2022. Kenaikan bunga acuan Bank Indonesia diprediksi masih akan berlangsung hingga tahun depan untuk mengendalikan inflasi hingga mencapai target batas atas 4%, yang mana saat ini masih berada di level 5,42%.

Kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) bulan Desember yang lebih dovish sebesar 50bps masih menjadi tekanan tersendiri bagi Bank Indonesia dimana selisih (Interest rate Differential) keduanya menjadi yang terkecil, yaitu 1%, dalam 5 tahun terakhir. **Selisih tersebut perlu diwaspadai sehingga perlu dijaga oleh Bank Indonesia agar imbal hasil investasi di Indonesia tetap menarik dan menghindari pelemahan Rupiah yang lebih dalam.**

BI7DRRR VS FFR (FED FUND RATE)

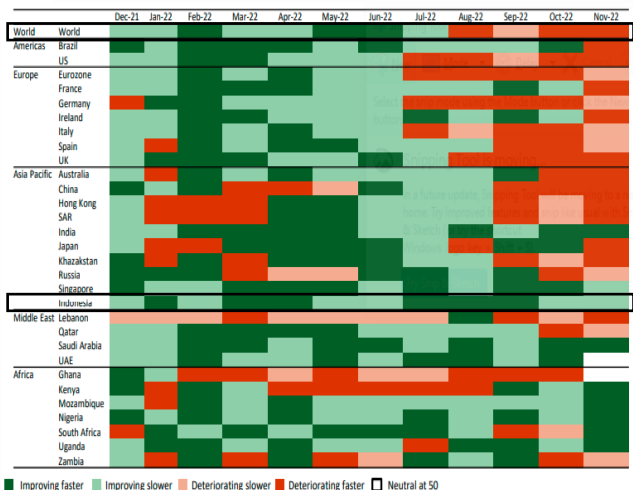


EKONOMI GLOBAL MASIH BERADA DI ZONA KONTRAKSI

Iso ancaman resesi semakin jelas diperkirakan pada tahun 2023 karena ketidakpastian ekonomi global akibat adanya krisis energi yang bersumber dari konflik Russia-Ukraina, inflasi yang tinggi, dan kenaikan suku bunga bank sentral. Hal tersebut terlihat pada *Purchasing Manager Index* (PMI) secara global yang berada di dalam zona kontraksi selama 4 bulan berturut-turut. Zona kontraksi ini mengindikasikan bahwa sektor manufaktur mengalami perlambatan karena kurangnya permintaan akibat inflasi yang terjadi. Perlambatan ini diproyeksi akan tetap berlangsung memasuki tahun 2023.

Disisi lain, PMI Indonesia tercatat berada di titik 50.3 di bulan November, turun 2.9 poin dari sebelumnya karena pemaksimalan produksi sebelum Nataru. Meskipun terjadi penurunan, angka PMI masih terjaga di dalam zona ekspansif karena masih baiknya permintaan masyarakat jelang nataru dan mobilitas rantai pasok yang baik. **Sektor manufaktur yang masih ekspansif menjadi faktor penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi ditengah tekanan global.**

PMI MANUFAKTUR HEAT MAP



MONTHLY MARKET INSIGHT



KEBIJAKAN BANK INDONESIA UNTUK STABILISASI EKONOMI

Bank Indonesia kembali memperpanjang skema operation twist dengan menjual obligasi tenor pendek agar meningkatkan imbal hasil sehingga dapat menarik minat investor dengan tujuan untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Selain itu, Bank Indonesia juga menaikkan insentif kepada bank umum yang memberikan pembiayaan untuk pelaku usaha UMKM dan green financing. Bank Indonesia juga akan menerbitkan instrumen operasi moneter (OM) valas baru untuk mendorong penempatan Devisa Hasil Ekspor (DHE) dalam negeri oleh bank dan eksportir dengan imbal hasil yang kompetitif disertai pemberian insentif kepada Bank. **Kebijakan-kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan investor, mengendalikan inflasi, dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah** sehingga ekonomi Indonesia semakin cerah memasuki tahun baru 2023.

SUPPLEMENTARY POLICIES



Operation Twist



Macroprudential



New OM Instrument



JOKOWI RESMI CABUT PPKM

Presiden Jokowi menyatakan bahwa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) resmi dicabut mulai hari Jumat, 30 Desember 2022. Melalui pertimbangan angka Covid19 yang sudah berada dibawah standar dunia dimana kasus Covid berkurang menjadi 1.7 per 1 juta penduduk, Jokowi memutuskan untuk mencabut pembatasan yang berlangsung sejak 2020. **Hal tersebut akan membawa angin segar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2023 dan tentunya akan berdampak baik terhadap pasar modal Indonesia** ditengah tekanan sentimen global yang masih terjadi.

PENCABUTAN PPKM



PPKM

PEMBERLAKUAN PEMBATASAN KEGIATAN MASYARAKAT

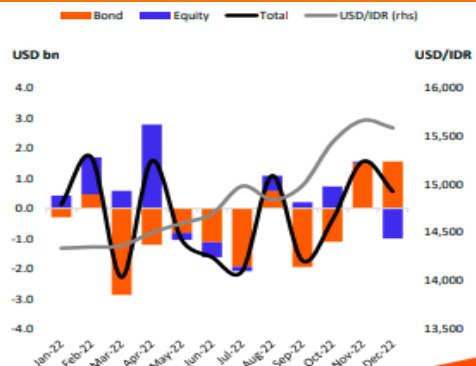
Meskipun PPKM telah resmi dicabut, masyarakat Indonesia tetap dihimbau untuk menjaga protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga kebersihan dalam rangka mencegah penyebaran COVID19.



DANA ASING MULAI MASUK KE PASAR OBLIGASI INDONESIA

Dana asing terlihat masuk ke pasar modal Indonesia, khususnya pasar obligasi Indonesia dalam 2 bulan terakhir. Kenaikan Fed Rate di akhir tahun yang tidak seagresif sebelumnya memicu arus dana asing masuk ke pasar obligasi Indonesia. Disisi lain, arus dana asing terlihat keluar dari pasar saham Indonesia di bulan Desember sebesar 17.39T karena masih adanya ketidakpastian kondisi ekonomi yang diperkirakan mengurangi minat investor asing di pasar saham Indonesia. Namun demikian, di tahun 2022 dana asing masih masuk secara net seber 61.2T di pasar saham Indonesia.

ALIRAN DANA ASING DI PASAR MODAL INDONESIA



Arus dana asing yang masuk menopang nilai tukar rupiah sehingga tidak terlalu mengalami pelemahan terhadap USD, ditambah dengan aksi profit taking USD di akhir tahun.

MONTHLY MARKET INSIGHT

NOVEMBER – DECEMBER 2022 PERFORMANCE

EQUITY				BONDS																			
Index	30-Nov-22	30-Dec-22	Change (%)	Bond	30-Nov-22	30-Dec-22	Change (%)																
JKSE (INA)	7,081.31	6,850.62	-3.26%	US 10Y Govt Bond	3.63	3.84	5.79%																
LQ45 (INA)	1,008.28	937.17	-7.05%	EU 10Y Govt Bond	1.89	2.57	35.98%																
SRI-KEHATI (INA)	440.14	416.60	-5.35%	JPN 10Y Govt Bond	0.25	0.42	68.00%																
IDX GROWTH30 (INA)	163.89	153.41	-6.39%	GB 10Y Govt Bond	3.16	3.66	15.82%																
NASDAQ (US)	11,468.00	10,466.48	-8.73%	CA 10Y Govt Bond	2.94	3.27	11.22%																
DOW JONES (US)	34,589.77	33,147.25	-4.17%	AU 10Y Govt Bond	3.51	4.04	15.10%																
S&P 500 (US)	4,080.11	3,839.50	-5.90%	INA 3Y Govt Bond	6.63	6.43	-3.02%																
FTSE 100 (ENG)	7,573.05	7,451.74	-1.60%	INA 5Y Govt Bond	6.30	6.18	-1.90%																
DAX (GER)	14,397.04	13,923.59	-3.29%	INA 10 Govt Bond	6.95	6.93	-0.29%																
CAC (FRA)	6,738.55	6,473.76	-3.93%	INA 15Y Govt Bond	6.96	6.82	-2.01%																
DOW JONES Islamic Index	5,084.53	4,836.18	-4.88%	INA 20Y Govt Bond	7.13	7.11	-0.28%																
FTSE Asia Pacific (<i>ex jpn</i>)	3,282.87	3,198.39	-2.57%	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="4">INTEREST RATE</th> </tr> <tr> <th>Indicator</th> <th>Rate (%)</th> <th>Inflation (%) yoy</th> <th>Inflation (%) mom</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>BI 7 – Day RRR</td> <td>5.50%</td> <td>5.42</td> <td>(0.09)</td> </tr> <tr> <td>FED RATE</td> <td>4.50%</td> <td>7.10</td> <td>(0.10)</td> </tr> </tbody> </table>				INTEREST RATE				Indicator	Rate (%)	Inflation (%) yoy	Inflation (%) mom	BI 7 – Day RRR	5.50%	5.42	(0.09)	FED RATE	4.50%	7.10	(0.10)
INTEREST RATE																							
Indicator	Rate (%)	Inflation (%) yoy	Inflation (%) mom																				
BI 7 – Day RRR	5.50%	5.42	(0.09)																				
FED RATE	4.50%	7.10	(0.10)																				
NIKKEI 225 (JPN)	27,968.99	26,340.50	-5.82%																				
KOSPI (KOR)	2,472.53	2,2280.45	-7.77%																				
HANGSENG (HKG)	18,597.23	19,781.41	6.37%																				
SHANGHAI COMP (CHN)	3,151.34	3,089.25	-1.97%																				

Currency	30-Nov-22	30-Dec-22	Change (%)	Currency	30-Nov-22	30-Dec-22	Change (%)
USD/IDR	15,750	15,660	-0.57%	CNY/IDR	2,187	2,253	3.02%
EUR/IDR	15,410	16,698	8.36%	JPY/IDR	107.19	118.24	10.31%
GBP/IDR	17,837	18,888	5.89%	EUR/USD	1.0356	1.0663	2.96%
AUD/IDR	9,916	10,600	6.90%	GBP/USD	1.1987	1.2061	0.62%
NZD/IDR	9,203	9,914	7.73%	AUD/USD	0.6664	0.6769	1.58%
SGD/IDR	10,797	11,651	7.91%	NZD/USD	0.6185	0.6331	2.36%

Source : Refinitiv, Bloomberg, Investing, Treasury Danamon

MARKET OUTLOOK

Fixed Income

Kenaikan suku bunga bank sentral akan terus berlangsung mengingat inflasi yang rata-rata masih diatas target. Dengan demikian, bank sentral akan tetap bertekad melawan inflasi hingga inflasi mereda sebagaimana dapat dilihat pada table dibawah ini:

Negara	Inflasi Nov'2022	Target Inflasi	Suku Bunga Des'22	Estimasi Suku Bunga 2023
Amerika Serikat	7,1%	2%	4,50%	5,25%
Euro	10,1%	2%	2,5%	3%
China	1,6%	3%	3,65% (1Y)	4,3% (1Y)
Australia	7,3%	2 - 3%	3,1%	3,55%
Indonesia	5,42%	2 - 4%	5,50%	6,25%

*Forecast by Bloomberg, Bank Indonesia, Fed, ECB

Suku bunga yang terus meningkat berdampak kepada turunnya harga obligasi dan naiknya yield/imbal hasil. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk masuk ke pasar obligasi dengan posisi yield yang lebih menarik dan sebagai instrument yang dapat dianggap relatif aman di era ancaman resesi.

Dengan kondisi pengetatan kebijakan moneter di global & domestik, ditambah dengan adanya inflow dana asing yang masuk ke pasar obligasi Indonesia seperti yang sudah diulas sebelumnya, Investor dapat memanfaatkan kesempatan untuk berinvestasi pada seri-seri SBN bertenor menengah-panjang seperti: FR97, FR98, FR92, INDON50N (USD) dan atau Reksa Dana Pendapatan Tetap yang memiliki portfolio jangka menengah atau panjang yang memiliki likuiditas lebih tinggi dalam menahan volatilitas jangka pendek.

Equity

Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan 22 Tahun Terakhir

IHSG	JANUARI	DESEMBER
2022	0.8%	-3.3%
2021	-2.0%	0.7%
2020	-5.7%	6.5%
2019	5.5%	4.8%
2018	3.9%	2.3%
2017	0.0%	6.8%
2016	0.5%	2.9%
2015	1.2%	3.3%
2014	3.4%	1.5%
2013	3.2%	0.4%
2012	3.1%	0.9%
2011	-7.9%	2.9%
2010	3.0%	4.9%
2009	-1.7%	4.9%
2008	-4.3%	9.2%
2007	-2.7%	2.1%
2006	6.0%	5.0%
2005	4.5%	6.0%
2004	8.8%	2.3%
2003	-8.6%	12.1%
2002	15.2%	8.8%
2001	2.2%	3.1%
2000	-6.0%	-3.0%
1999	3.5%	16.0%
1998	21.0%	3.0%

Source : Bloomberg, RTI Business

Pergerakan pasar saham global dan Indonesia di akhir tahun 2022 terkoreksi cukup dalam akibat adanya krisis energi, inflasi, dan ancaman resesi tahun 2023. Terlihat di pasar saham Indonesia bahwa Desember 2022 ditutup terkoreksi sebesar 3,26% dan mengakhiri rekor penguatan selama 21 tahun terakhir. Pelemahan IHSG di bulan Desember dipengaruhi oleh sentimen global yang negatif seperti kenaikan suku bunga bank sentral, inflasi yang masih tinggi, ancaman resesi, tensi Russia dan Ukraina, dan arus dana asing yang keluar sebesar 17.39T di bulan Desember.

Namun, koreksi IHSG saat ini bisa dimanfaatkan untuk berinvestasi di instrumen pasar saham dengan valuasi harga yang lebih murah melihat adanya relaksasi Zero Covid Policy di China, mulai menurunnya inflasi yang berpotensi membuat para bank sentral merelaksasi laju pengetatan kebijakan moneter, pencabutan aturan ppkm, masa pra-pemilu, ekonomi Indonesia yang masih kuat, dan net inflow dana asing sebesar 61.2T di tahun 2022 menjadikan potensi **buy on weakness** di pasar saham.

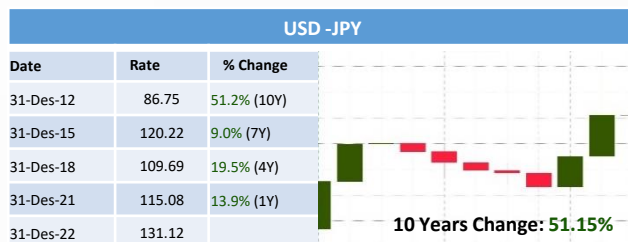
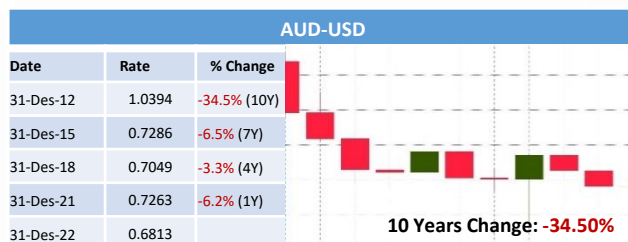
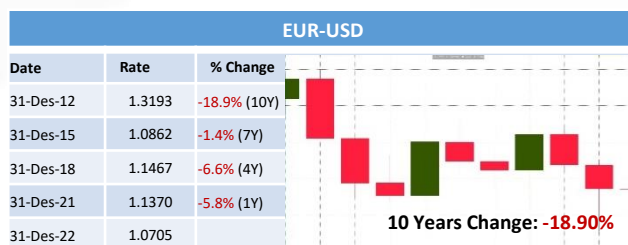
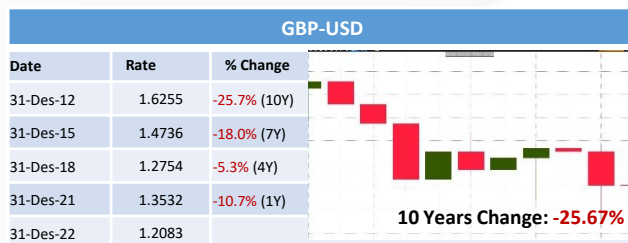
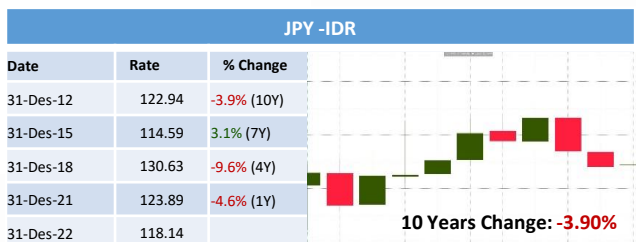
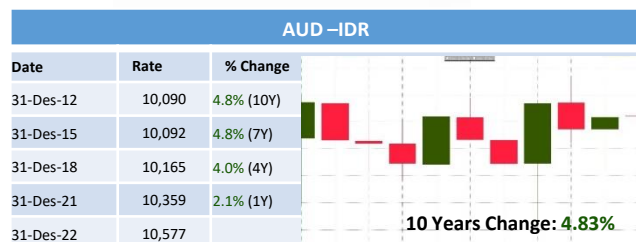
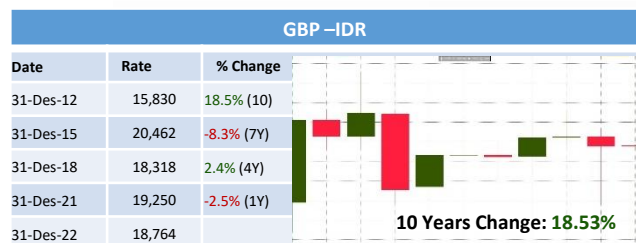
Kinerja emiten yang memiliki nilai fundamental dan keuangan yang solid (big cap) di sektor energi, consumer, telekomunikasi dan perbankan diperkirakan masih akan memberikan potensi pertumbuhan di awal tahun & menarik investasi asing untuk Kembali ke pasar saham. **Untuk itu, investor dapat melakukan akumulasi pembelian ke reksa dana saham yang memiliki fokus investasi pada emiten besar (Big Cap) yang berfundamental baik.** seperti BNP Paribas Ekuitas, Schroder Dana Prestasi Plus, dan reksa dana indeks seperti BNP Paribas Sri-Kehati dan BNP Paribas IDX Growth30

FOREIGN EXCHANGE

Target inflasi FED pada 2% masih terbilang jauh dari saat ini pada 7.1% (nov). Terlihat di tahun depan bahwa Bank Sentral Amerika masih akan menaikkan FED hingga 5.25%. Disisi lain, dengan adanya relaksasi China akan berdampak pada penguatan USD karena resiko kenaikan resiko penyebaran COVID19 sehingga investor cenderung akumulasi USD. **Untuk itu penguatan USD akan masih terjadi seiring kenaikan yang mana menjadi potensi bagi investor untuk akumulasi USD.**

Grafik dibawah ini menunjukkan pergerakan mata uang selama 10 tahun terakhir (2012-2022) menggunakan timeframe *yearly* sehingga dapat menjadi gambaran pergerakan mata uang secara historis.

CURRENCY PERFORMANCE 2012-2022



Source : Bloomberg

ECONOMIC INDICATORS

	2019	2020	2021	2022E	2023E
National Accounts					
Real GDP (% y-o-y)	5.0	-2.1	3.7	5.1	5.3
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	3.6	-3.1	2.8	5.0	5.2
Real Consumption: Private (% y-o-y)	5.0	-2.7	2.0	5.0	6.1
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	4.4	-4.9	3.8	4.5	3.5
GDP (USD bn) — nominal	1,119	1,059	1,186	1,212	1,296
GDP per capita (USD) — nominal	4,193	3,917	4,450	4,422	4,593
Open Unemployment Rate (%)	5.3	7.1	6.0	5.7	5.5
External Sector					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	-6.8	-3.0	42.5	30.7	4.3
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	-8.9	-18.1	39.9	31.1	13.2
Trade balance (USD bn, BoP Basis)	3.5	28.2	43.8	56.0	36.9
Current account (% of GDP)	-2.7	-0.4	0.3	-0.5	-1.0
Central government debt (% of GDP)	30.5	38.1	41.0	37.8	35.8
International Reserves –IRFCL (USD bn)	129.2	135.9	144.9	130.2	135.7
Reserve Cover (Months of imports & ext. debt)	7.3	9.8	7.8	5.8	6.2
Currency/USD (Year-end)	13,901	14,050	14,253	14,820	14,890
Currency/USD (Average)	14,146	14,529	14,296	14,738	14,927
Other					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% year end)	5.00	3.75	3.50	5.25	6.25
Consumer prices (% year end)	2.72	1.68	1.87	6.49	5.73
Fiscal balance (% of GDP; FY)	-2.20	-6.09	-4.65	-3.92	-2.71
S&P's Rating – FCY	BBB	BBB	BBB	BBB	BBB

Source : BPS, BI, LPS, MOF, OJK, Danamon

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."



MARKET OUTLOOK

Economic Calendar “Januari 2023”

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
1	2 <ul style="list-style-type: none"> Inflation Rate (INA) S&P PMI (INA) S&P PMI (EA) S&P PMI (GE) 	3 <ul style="list-style-type: none"> S&P PMI (US) Caixin PMI (CN) Judo Bank PMI (AU) Inflation (GE) Unemployment Rate (GE) Inflation (GE) 	4 <ul style="list-style-type: none"> Jibun Bank PMI (JPN) ISM PMI (US) 	5 <ul style="list-style-type: none"> FOMC Minutes (US) Export & Import (US) Trade Balance (US) Consumer Confidence (JPN) PPI (EA) 	6 <ul style="list-style-type: none"> Unemployment Rate (US) Inflation Rate (EA) CPI (EA) Consumer Confidence (EA) 	7
8	9 <ul style="list-style-type: none"> FX Reserves (INA) FX Reserves (CN) Unemployment Rate (EA) 	10 <ul style="list-style-type: none"> CPI (JPN) 	11 <ul style="list-style-type: none"> FX Reserves (JPN) 	12 <ul style="list-style-type: none"> Inflation Rate (US) Inflation Rate (CN) PPI (CN) Trade Balance (AU) 	13 <ul style="list-style-type: none"> Consumer Confidence (INA) Trade Balance (EA) GDP (UK) Trade Balance (UK) GDP (GE) 	14
15	16 <ul style="list-style-type: none"> Export & Import (INA) Trade Balance (INA) PPI (JPN) 	17 <ul style="list-style-type: none"> Unemployment Rate (CN) GDP (CN) Consumer Confidence (AU) Inflation Rate (GE) Unemployment Rate (UK) 	18 <ul style="list-style-type: none"> PPI (US) BOJ Interest Rate Decision (JPN) Inflation Rate Final (EU) Inflation Rate (UK) 	19 <ul style="list-style-type: none"> Interest Rate (INA) Export & Import (JPN) Trade Balance (JPN) Unemployment Rate (AU) 	20 <ul style="list-style-type: none"> LPR (CN) Inflation Rate (JPN) Consumer Confidence (UK) PPI (GE) Retail Sales (UK) 	21
22	23 <ul style="list-style-type: none"> Business Climate (GER) 	24 <ul style="list-style-type: none"> Business Confidence (AU) Consumer Confidence (GE) 	25 <ul style="list-style-type: none"> Inflation Rate (AU) Inflation rate (NZ) Inflation Rate (AU) 	26 <ul style="list-style-type: none"> GDP (US) BOJ Opinion (JPN) 	27 <ul style="list-style-type: none"> PPI (AU) CPI (JPN) 	28
29	30 <ul style="list-style-type: none"> Loan Growth (INA) Trade Balance (NZ) 	31 <ul style="list-style-type: none"> Unemployment Rate (JPN) Retail Sales (JPN) Consumer Confidence (JPN) Unemployment Rate (GE) 				

Source : Dailyfx, Tradingeconomics